

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu tasawuf terdapat istilah yang dinamakan dengan *maqomat* dan *ahwal*. Kedua istilah ini adalah suatu konsep yang dibuat oleh seorang mursyid atau guru *sufi* yang memiliki peran untuk menuntun para *salik* dalam meniti sebuah perjalanan menuju tuhaninya yaitu Allah SWT.¹ Kata *ahwal* jika dilihat secara bahasa berarti termasuk kedalam kata jamak, yang berarti menunjukkan jumlah yang banyak.² Kata *ahwal* adalah jamak dari kata *hal*, yang berarti kondisi atau keadaan jiwa yang diberikan oleh Allah kepada seseorang.³ Imam Al-Qusyairi mengungkapkan bahwa *ahwal* itu bisa diartikan sebagai suatu keadaan atau anugerah yang berikan oleh Allah kepada manusia tanpa adanya suatu usaha.⁴ Di samping itu, menurut As-Saraj bahwa *ahwal* itu sesuatu yang ada dan diam di dalam hati karena hasil dari ketulusan hati pada saat dzikir. Namun disamping itu *ahwal* juga memiliki sifat yang tidak tetap, maksudnya tidak permanen akan selalu ada dalam hati seseorang, hal ini diungkapkan oleh Imam Al-Junaidi.⁵

Ada banyak macam-macam *ahwal*, salah satu diantaranya yaitu *raja'* yang berarti berharap. Kata *raja'* jika dilihat di dalam ilmu tasawuf, maka memiliki arti sebagai suatu perasaan yang senang dalam proses menanti sesuatu yang diharapkan atau diinginkan.⁶ Selain itu dalam kitab *Risalah Qusyairiyah*, Imam Qusyairi menjelaskan bahwa *raja'* yaitu di mana terdapat keterikatan hati seseorang terhadap sesuatu yang ada di jaman *istiqbal* atau jaman yang akan

¹ Ibnu Farhan, *Konsep Maqomat dan Ahwal dalam perspektif para sufi*, Yaqzhan, vol, 2. No,2. (Desember, 2016), hlm. 158

² Apipudin, *Sirojul Murid*, (Bandung: Trijaya Mandiri, 2018), hlm. 75

³ Zulkifli, H. Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus mensucikan Diri*, (Sleman: Kalimedia, 2018), hlm. 112

⁴ Abu al- Qasim al-Qushayri, diterjemahkan oleh Moh.Luqman Hakiem, *Al-Risala al-Qushayriyya fi 'Ilm al-Tasawwuf*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2014), hlm. 57

⁵ Ibnu Farhan, Op.cit, hlm 160

⁶ Solihin, *Tasawuf Tematik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 24

datang.⁷ Imam Al Ghazali juga berpendapat mengenai *raja*’, menurutnya bahwa *raja*’ itu sebuah perasaan yang dirasakan oleh seseorang dengan lapang hati dalam mengharapkan sesuatu yang ada di masa yang akan datang.⁸ Kemudian menurut Syaikh Zaid bin Muhammad Hadi Al Madkhali mengenai *raja*, yaitu suatu akhlak orang beriman yang mana memiliki keinginan terhadap kebaikan yang diberikan Allah kepada kita berupa keutamaan atau kebaikan di dunia dan akhirat.⁹

Dari beberapa definisi menurut para tokoh tersebut dapat dilihat garis bawah bahwa *raja*’ dapat diartikan sebagai suatu perasaan optimis atau berharap kepada Allah SWT terhadap sesuatu yang diharapkan, harapan disini seperti rahmat dan keutamaan disisi Allah. Seperti halnya melakukan salat-salat sunah yang kaya akan keutamaan didalamnya. Dalam ajaran agama islam, terdapat banyak sekali salat sunah yang biasa dilakukan oleh orang muslim yang mendampingi salat-salat wajib, seperti salat *rawatib* yang berjumlah 10 rakaat jika dijumlahkan dalam waktu sehari semalam.¹⁰ Salah satu diantaranya seperti salat sunah *qobla* subuh. Salat sunah *qobla* subuh ini memiliki keutamaan yang berbeda dengan salat-salat sunah yang lainnya, Rasulullah saw selalu menjaga salat ini, beliau tidak pernah meninggalkan salat sunah ini. Salah satu bukti bahwa Rasulullah sangat menjaga salat sunah ini bisa dilihat dalam sebuah hadist Aisyah berikut ini:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, لَمْ يَكُنْ عَلَى شَيْءٍ مِنَ النَّوَافِلِ أَشَدَّ مُعَاهَدَةً مِنْهُ
عَلَى رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الصُّبْحِ

Artinya:

⁷ Abu al- Qasim al-Qushayri, Op.cit, hlm. 132

⁸ Al-Ghazali, diterjemahkan oleh Ach. Fairuzabadi, *Mukhtasor Ihya ulumuddin*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), hlm. 208

⁹ Syaikh Zaid al-Madkhali, *Tariqul Wushul Illa Idhohits Tsalatul Ushul*, (Beirut: Dar Mirats An Nabawi Aljazair, 2007), hlm. 136

¹⁰ ‘Abdul ‘Azhim bin Badawi Al-Khalaf, *Buku Saku, Salat-Salat Sunnah Rasulullah*, (Bogor: Media Tarbiyah, 2007), hlm. 22

“Nabi tidak pernah menjaga salat sunnah yang lebih hati-hati melebihi dua raka’at sunnah fajar.”(HR. Muslim).¹¹

Dari keterangan tersebut terdapat kaitannya dengan salah satu keutamaan yang ada dalam sholat sunah *qobla* subuh yang mana keutamaan tersebut terbilang sangat istimewa karena dalam sebuah keterangan lain dijelaskan bahwa dengan melakukan sholat sunah *qobla* subuh sama halnya kita memiliki dunia dan seisinya. Keterangan ini dijelaskan dalam sebuah hadist Aisyah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

Artinya:

“Dua raka’at fajar (sholat sunah qobla subuh) lebih baik daripada dunia dan seisinya.” (HR. Muslim).¹²

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan salat sunah tersebut, Allah akan memberikan hadiah kepada orang yang menunaikannya dengan pahala yang jika dibandingkan, maka jumlahnya akan melebihi dunia dan seisinya.¹³ Selain itu ada juga yang menafsirkan bahwa pada saat itu keadaan orang yang menunaikannya sedang memiliki sesuatu yang lebih baik dan lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan dunia dan seisinya. Kemudian penafsiran yang kedua menyebutkan bahwa hidup mereka yang selalu melakukan sholat sunah *qobla* subuh tidak akan memiliki rasa diperbudak oleh suatu keinginan dunia, mereka tidak akan sibuk mencari harta dunia akan tetapi harta dunia yang akan mencari mereka.¹⁴

¹¹ Al-Naisaburi, Abu Al-Hasan Muslim bin Al-Halaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1991), hlm. 142

¹² Al-Naisaburi, Abu Al-Hasan Muslim bin Al-Halaj, *Ibid*

¹³ <https://alhikmahdua.net/keutamaan-sholat-sunnah-dua-rakaat-sebelum-subuh/> (diakses: diakses 23.18, 30 Desember 2022)

¹⁴ Ceramah Ustad Adi Hidayat dalam akun Youtube “Taman Firdaus”:

<https://www.youtube.com/watch?v=bKZzJRiz8do> (diakses: 29 desember 2022)

Pada praktiknya untuk melakukan sholat sunah *qobla* subuh tidak semudah melakukan sholat sunah yang lainnya, hal ini terjadi karena orang yang ingin melakukannya harus berusaha bangun tidur lebih awal sebelum adzan subuh dikumandangkan untuk bisa melaksanakannya, hal ini sangat sulit dilakukan oleh orang yang tidak biasa melakukannya, maka dari itu diperlukan niat dan keinginan yang kuat untuk dapat melakukan sholat sunah ini, Salat sunah *qobla* subuh ini selalu dibiasakan di pondok-pondok pesantren, yang mana pondok pesantren ini biasa digunakan sebagai tempat para santri mencari dan mendalami berbagai ilmu-ilmu agama.¹⁵ Bahkan salat sunah ini biasa dijadikan sebagai salah satu program atau kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh para santrinya, hal ini digunakan sebagai ajang pembiasaan diri dalam hal melakukan ibadah. Akan tetapi disamping salat tersebut dijadikan sebagai salah satu program yang ada di pesantren tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat juga santri yang tidak melaksanakannya dengan berbagai alasan.

Biasanya efek yang dirasakan oleh para santri setelah melaksanakan salat *qobla* subuh ini yaitu dimudahkan dan dilancarkan dalam proses belajar dan menghafal. Hal ini bisa dibuktikan dengan ungkapan dari beberapa santri yang ada di pondok pesantren Bustanul Wildan, mereka mengungkapkan bahwa dengan mereka berusaha melakukan sholat sunah *qobla* subuh, mereka selalu mudah dalam mencapai target hafalannya.¹⁶

Hal tersebut bisa terjadi karena setiap kali orang yang melakukan salat sunah *qobla* subuh akan selalu merasa lebih optimis untuk mencapai suatu target dalam proses belajar, kemudian dari rasa optimis tersebut melahirkan semangat yang tinggi, sehingga mereka akan memiliki peluang yang sangat besar dalam mencapai target tersebut. Dari pengalaman tersebut yang sudah biasa dialami oleh para santri yang selalu melakukan sholat sunah *qobla* subuh, dapat diambil garis bawah bahwa sholat sunah tersebut dapat memberikan rasa

¹⁵ Imam Syafei, *Pondok Pesantren: Lembaga pendidikan Pembentuk Karakter*, Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Mei 2017, hlm. 86

¹⁶ Wawancara ringan dilakukan di Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi, dengan memberikan pertanyaan bebas mengenai efek dari melakukan salat sunah *qobla* subuh.

optimis tinggi. Biasanya orang yang memiliki sikap optimis yang tinggi akan melahirkan perasaan positif atau motivasi hidup, perasaan positif atau optimisme ini jika dilihat dalam ilmu tasawuf biasa disebut sebagai *raja*.¹⁷

Dilihat dari program atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menghafal kitab yang diberikan kepada para santri yang ada di pondok Pesantren Bustanul Wildan, diberikan dengan cara yang sama, seharusnya seluruh santri mampu memiliki perasaan optimis disamping itu juga mereka mampu memahami dan menghafal isi kitab yang dipelajari dengan waktu dan hasil yang sama. Akan tetapi pada kenyataannya orang yang selalu melaksanakan salat sunah *qobla* subuh hanya cukup dengan waktu yang singkat dalam menghafal kitab, disamping itu mereka memiliki perasaan optimis yang tinggi terhadap segala keadaan, jika dibandingkan dengan santri yang tidak terbiasa dalam melaksanakan salat sunah *qobla* subuh, mereka lebih cepat dalam memahami. maka dari itu penulis cukup tertarik untuk menggali permasalahan tersebut dengan begitu penyusun mengangkat sebuah judul yaitu “**Salat Sunah Qobla Subuh Sebagai Wasilah Mendapatkan Raja**” dengan maksud menganalisis secara mendalam mengenai makna *raja* yang tertanam dalam salat qobla subuh.

B. Rumusan Masalah

Bisa dilihat terdapat keterkaitan diantara orang yang selalu melakukan sholat sunah *qobla* subuh dengan perilaku *raja*, maka dari itu rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana makna *raja* menurut tokoh sufi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan salat sunah *qobla* subuh di Pondok Pesantren Bustanul Wildan?
3. Bagaimana peran salat *qobla* subuh dalam mendapatkan *raja*?

C. Tujuan Penelitian

¹⁷ Nuraini, Skripsi, *peran sikap Raja pada pasien yang menjalani Hemodialisa di RSUD Majalaya*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017), hlm. 3

Setelah diuraikan beberapa rumusan masalah, penyusun dapat dengan mudah merumuskan tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui makna *raja* menurut tokoh sufi
2. Mengetahui proses pelaksanaan salat sunah *qobla* subuh di pondok pesantren Bustanul Wildan
3. Mengetahui peran salat sunah *qobla* subuh dalam mendapatkan *raja*'

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam menambah pengetahuan mengenai perilaku *raja* serta hubungannya dengan sholat sunah *qobla* subuh, sehingga bisa memberikan manfaat menjadi sebuah rujukan yang digunakan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Memberikan dorongan motivasi kepada orang untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan sholat sunah *qobla* subuh. Kemudian memberikan rasa optimis atau percaya diri dalam mencapai sebuah target.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian yang spesifik membahas mengenai Salat *qobla* subuh yang menjadi sebuah media dalam meraih *raja*', akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh M. Ihsan Dacholfany, yang diberi judul "*Al-Khauf dan Al-Raja' Menurut Al-Ghazali.*" Karya tulis ini dipublish oleh Jurnal As-Salam pada tahun 2014. Dalam karya tulis jurnal ini berisi tentang pendapat Imam Al-Ghazali mengenai al-khauf dan al-raja', menurutnya kahuf dan raja' dianalogikan sebagai dua sayap yang

digunakan oleh seorang salik untuk bisa terbang menuju tempat tertinggi, sehingga dekat dengan Allah. Jika tidak dengan kedua hal tersebut, maka seorang yang sedang melakukan perjalanan atau *salikin* tidak akan mampu melanjutkan perjalanannya menuju akhirat dan terjauh dari berbagai harapan, disamping itu juga seorang salik tidak akan mampu menutup pintu neraka terkecuali dengan *khauf* dan *raja'* itu sendiri.

Penelitian kedua yaitu Skripsi dengan judul, *Peran Sikap Raja' Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Majalaya*, skripsi yang disusun oleh Nuraini di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi yang digunakan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, pada tahun 2017. Pada penelitian ini peneliti mencari tahu tentang kondisi awal dari pasien yang menjalani hemodialisa yang ada di RSUD Majalaya, selain itu juga peneliti berupaya supaya dapat menumbuhkan sikap Raja terhadap para pasien. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan mengutamakan dalam mengumpulkan, mengelompokan dan menganalisis data, yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pada kondisi awal, pasien mengalami depresi atas apa yang sedang terjadi, kemudian diperlukan lingkungan yang selalu menumbuhkan motivasi dan sikap raja, dengan begitu pasien akan memiliki ketaatan kepada Allah yang dapat memberikan perubahan positif dalam dirinya sehingga mampu menerima dan mendapatkan ketenangan.

Kemudian dalam skripsi yang ditulis oleh Aggi Jaka dengan judul "*Penerapan Khauf dan Raja' Terhadap Kehidupan Santri*". Skripsi dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di Pondok Pesantren Sirojul Huda yang berada di Cililin kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa betapa pentingnya *khauf* dan *raja'* pada diri semua santri, ketika didalam hati terbesit sebuah perasaan akan dijauhkan dari siksaan dari Allah maka *khauf* lah yang akan menjadi sangat berperan dan harus diutamakan. Begitupun sebaliknya, jika dalam hati dipenuhi dengan perasaan putus asa, maka *raja'* yang akan sangat berperan dalam menghilangkan putus asa tersebut. Dalam

penelitian ini juga, Anggi menyebutkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukannya, hasil tersebut yaitu bahwa penerapan *khauf* dan *raja*' dapat dilalui dengan proses pembelajaran dan pengajian, hasil dari penerapan itu dapat diukur dengan perilaku keseharian para santri, seperti disiplin dalam menggunakan waktu dan hormat terhadap guru dan orang tua.

Dalam karya tulis yang dipublikasikan di Jurnal studi psikoterapi sufistik, dengan judul "*Penanaman Khauf dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja,*" jurnal yang ditulis oleh Casmimi dan kawan-kawan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya tulis yang dipublikasikan pada tahun 2021 di Jurnal Syifa al-Qulub. Dalam artikel jurnal tersebut berisi tentang gambaran cara menginternalisasikan sikap *khauf* dan *raja*' oleh orang tua sebagai penguatan karakter remaja kepada anaknya. Mereka juga menuliskan bahwa cara mengimplementasikan internalisasi tersebut dengan pembentukan karakter melalui tiga tahap yaitu pembentukan kebiasaan, pengertian dan kerohanian yang tinggi. Para remaja akan merasa takut ketika berbuat kesalahan dan akan memiliki jiwa optimis terhadap segala sesuatu yang sifatnya baik, hal tersebut dilakukan semata hanya karena Allah.

Kemudian Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Nurfuadi dan Denisa Apriliawati dengan judul "*Peran Hope (Raja') Terhadap Grit Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*" yang dipublikasikan oleh Jurnal Psikologi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dan menggunakan 88 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan kriteria penghafal Al-Qur'an minimal sudah mencapai 3 juz sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini disebutkan bahwa berharap atau *raja*' memiliki pengaruh yang cukup dalam mencapai *grit*. *Grit* memiliki istilah lain yaitu *tabah* yang berarti sebuah penerimaan atau kekuatan dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan, hal ini dipertemukan karena penelitian ini diambil dari para mahasiswa yang memiliki keharusan dalam mencapai dua target yaitu menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan tugas-tugas kuliah sekaligus. Hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa *grit*

dapat dipengaruhi secara signifikan oleh harapan atau *raja'*, nilai yang didapatkan dari *raja'* yaitu sebesar 48% dengan begitu pengaruh ini bisa disebut sebagai pengaruh yang cukup kuat untuk bisa terjadinya grit.

Kemudian dalam karya tulis yang ditulis oleh Yunita Maulidyna dengan judul "*Internalisasi Nilai Khauf dan Raja' Dalam Mengendalikan Overthinking Untuk Mencegah Meaningless Pada Mahasiswa Akibat Pandemi Covid-19*", karya tulis ini dipublikasikan pada tahun 2023 oleh Gunung Djati Conference Series. Karya tulis ini dibuat supaya dapat terimplementasinya *khauf* dan *raja'* dalam diri para mahasiswa yang harus bisa melewati masa transisinya menuju dewasa dan beradaptasi dengan keadaan karena pandemi Covid-19, sehingga dengan *khauf* dan *raja'* yang terinternalisasikan didalam diri para mahasiswa mampu menjadi pemecah permasalahan *overthinking* dan mampu menghindari *meaningless* yang berakibat dari pandemic Covid-19. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa *khauf* menjadikan para mahasiswa memiliki kehati-hatian dalam berbuat sehingga mereka akan merendahkan hati mereka, kemudian *raja'* mendorong para mahasiswa untuk senantiasa memiliki sikap optimis dan lebih semangat mendekati diri mereka kepada Allah, dengan begitu para mahasiswa akan berusaha dengan maksimal dan dibarengi dengan perasaan hati-hati dalam bertindak.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan judul "*Bahaya Hamba Bersandar Pada Amal: Perspektif Khauf dan Raja'*", yang ditulis oleh Moh. Yusuf pada tahun 2020 dan dipublikasikan di Jurnal Putih dan diterbitkan oleh Mahad Aly Pondok Pesantren Assalafi al-Fitrah. Dalam karya tulis ini disebutkan bahwa akan sangat berbahaya jika didalam diri seseorang terdapat *khauf* yang berlebihan akan menghadirkan perasaan yang putus asa, begitu juga ketika didalam diri seseorang dipenuhi dengan perasaan *raja'* yang berlebihan, maka seseorang tersebut akan merasa menjadi orang yang lebih baik dari yang lainnya, hal ini akan menjadi suatu jebakan baginya karena dengan perasaan senang yang berlebihan tersebut mendorong dirinya terhadap kesombongan, dengan begitu diperlukan keseimbangan diantara *khauf* dan *raja'*, karena keduanya saling berkaitan. Manusia diwajibkan

untuk beramal dan tidak diwajibkan atas hasil dan ganjarannya, karena hasil dan pahala hanya Allah yang dapat memutuskannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan penulis ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Sholat sunah qobla subuh memiliki karakteristik yang berbeda dengan sholat sunah yang lainnya, hal ini bisa kita lihat dari banyaknya keutamaan-keutamaan yang ada dalam sholat sunah tersebut.¹⁸ Dari pernyataan tersebut membuat banyak orang berusaha untuk mendapatkannya, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semudah melaksanakan sholat sunah yang lainnya, pada sholat sunah qobliyah subuh ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tekad dan niat yang kuat, dengan itu tidak semua orang mampu melaksanakan sholat sunah qobla subuh dengan mudah, karena syetan akan selalu menggoda manusia supaya menunda-nunda untuk beribadah kepada Allah.¹⁹ Hal ini bisa dikaitkan dengan keterangan yang menjelaskan tentang beratnya menunaikan salat isya dan subuh bagi orang-orang yang munafik, hal ini terjadi karena beratnya ujian untuk melaksanakan kedua salat fardu tersebut, keterangan ini diambil dari sebuah hadist nabi sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: «أثقل الصلاة على المنافقين: صلاة العشاء، وصلاة الفجر، ولو يعلمون ما فيها لأتوها ولو حبوا، ولقد هممت أن أمر بالصلاة فنقام، ثم أمر رجلاً فيصلي بالناس، ثم أنطلق معي برجال معهم حزم من حطب إلى قوم لا يشهدون الصلاة، فأحرق عليهم بيوتهم بالنار.»

Artinya:

“Salat yang dirasakan berat bagi orang-orang munafik adalah salat isya dan salat subuh, sekiranya mereka mengetahui keutamaannya, niscaya mereka akan mendatangnya sekalipun dengan merangkak.

¹⁸ ‘Abdul ‘Azhim bin Badawi Al-Khalaf. Loc.cit

¹⁹ Abdul Ghoni Asykur, Memerangi Syetan (Kepanjen: CV Bintang Pelajar, 1987), hlm. 13

*Sungguh aku hendak menyuruh seseorang mengumandangkan iqamah, kemudian aku menyuruh seseorang untuk mengimami salat manusia, lantas aku bersama dengan beberapa orang yang membawa kayu bakar menuju orang-orang yang tidak mendatangi salat, sehingga aku membakar rumah-rumah mereka dengan api.*²⁰

Pada kedua waktu salat ini terdapat ujian yang sangat besar, waktu isya biasa digunakan sebagai waktu istirahat setelah dilakukannya berbagai aktifitas di siang hari, begitupula waktu salat subuh adalah waktu yang sangat nikmat untuk tetap tidur, dari hal ini yang menjadikan sebab bahwa harus memiliki niat dan tekad yang kuat untuk melaksanakan salat isya dan subuh. Keterangan tersebut juga bisa dikaitkan dalam halnya melaksanakan salat sunah qobla subuh, karena dalam pelaksanaannya yang menempel dalam salat subuh, terlebih salat qobla subuh ini memiliki hukum sunah, yang mana hukum sunah jika ditinggalkan maka tidak akan mendapatkan dosa.²¹

Raja' adalah salah satu maqomat atau stasiun bagi seorang salik yang sedang dalam perjalanan menuju Allah.²² Imam Al-Ghazali mengungkapkan bahwa hakikat dari *raja'* itu sendiri bisa diibaratkan sebagai suatu hal yang memerlukan usaha yang cukup besar dalam meraihnya, hal ini menunjukkan bahwa orang yang benar-benar berharap kepada Allah memiliki kesungguhan yang kuat.²³

Begitu juga dalam melaksanakan salat sunah qobla subuh, harus didasari dengan upaya yang sangat besar untuk bisa melaksanakannya. Maka dari itu orang yang melakukan sholat sunah qobla subuh ini memiliki pengharapan yang dibarengi dengan upaya yang besar dalam melakukannya. Harapan yang mereka harapkan yaitu keutamaan-keutamaan yang ada dalam salat sunah ini, dengan persepsi tersebut dapat dipastikan bahwa terdapat peran dari salat sunah qobla subuh dalam mendapatkan keadaan *raja*, yang mana

²⁰ Al-Naisaburi, Abu Al-Hasan Muslim bin Al-Halaj, Loc.cit

²¹ Abdul Hamid Hakim, Mabadi' Awaliyah (Jakarta: Maktabah Sa'adiyah Putra, 1927), hlm. 6

²² Solihin, op.cit, hlm. 25

²³ M.Ihsan Dacholfany, Khauf dan Raja Menurut Imam Al-Ghazali, Jurnal As-Salam, Vol. 5, No. 1, 2014, hlm. 42

raja tersebut dalam ilmu tasawuf biasa diartikan sebagai pengharapan kepada Allah terhadap berbagai keutamaan, hal ini dituliskan oleh Imam Qusyairi dalam karyanya yang berjudul *Risalah Qusyairiyah*.²⁴ Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam melaksanakan sholat sunah qobla subuh ini dapat kita katakan sebagai suatu cara dalam mendapatkan keadaan *raja*'.

Raja' dalam ilmu Tasawuf bermakna sebagai suatu pengharapan terhadap *rahmat* dan keutamaan dari Allah, seperti keutamaan yang ada pada salat *qobla* subuh. Keutamaan salat *qobla* subuh yaitu lebih baik daripada dunia dan seisinya, selain itu salat *qobla* subuh dapat menutupi berbagai kekurangan yang ada dalam salat fardhu.

Kemudian Imam Al-Ghazali mengungkapkan makna yang sesungguhnya mengenai *raja*', Al-Ghazali mengibaratkan *raja*' sebagai suatu pengharapan terhadap hasil setelah menanam tanaman di ladang yang sebelumnya dilakukan usaha dengan memberi pupuk dan dialiri air, sehingga pantaslah seseorang berharap atas hasilnya.

Begitu juga dalam mengharap keutamaan yang ada dalam salat *qobla* subuh, diperlukan usaha dalam melaksanakan salat *qobla* subuh, karena terdapat ujian yang sangat berat dalam upaya melaksanakannya. Dari pernyataan tersebut, salat *qobla* subuh berperan menjadi suatu media dalam mendapatkan *raja*', hal ini karena dalam melaksanakan salat *qobla* subuh diperlukan usaha supaya dapat terlaksananya salat tersebut. menariknya dalam salat tersebut terdapat beberapa keutamaan yang akan didapatkan bagi orang yang mampu melaksanakannya.

Ketika seseorang ditanami dengan benih keimanan yaitu berbagai harapan kepada Allah terhadap keutamaan salat *qobla* subuh, kemudian disirami dengan berbagai persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaannya, kemudian diberi pupuk dan di bajak dengan pelaksanaan salat *qobla* subuh, maka dapat menjadi sebab adanya rasa pengharapan atas hasilnya yaitu memiliki rasa harap kepada Allah swt.

²⁴ Abu al- Qasim al-Qushayri, op.cit, hlm. 58

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi supaya mudah memahami terkait esensi atau bagian-bagian yang ada dalam karya tulis ini, dibuatkan dengan cara menyebutkan garis besar disetiap bagian-bagiannya. Bagian-bagian tersebut dikelompokkan dengan istilah bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab, berbagai bagian-bagian dari bab tersebut digambarkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pada bab pertama ini berisi mengenai sesuatu yang menjadi latar belakang diangkatnya suatu permasalahan yang dibuat dalam penelitian ini, pada bagian bab ini juga disisipkan hipotesa awal yang dilahirkan dari berbagai fakta empiris sebelum dilakukannya penelitian. Selain itu terdapat juga berbagai rumusan masalah yang ditulis secara teratur dengan penomoran supaya dapat dengan mudah mengetahui inti dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Kemudian disamping dibuatkan rumusan masalah juga dibuatkan tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini secara teratur dengan penomoran juga, hal ini dilakukan supaya lebih mudah memahami tujuan dilakukannya penelitian ini dan menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Setelah itu pada bagian ini dituliskan tinjauan pustaka yang berisikan tentang berbagai pustaka yang digunakan dalam penelitian ini seperti berbagai buku, jurnal, penelitian terkait yang sebelumnya sudah dilakukan yang didalamnya menjelaskan mengenai sikap *raja'* dan sholat sunah *qobla* subuh. Pada bab ini juga dipaparkan tentang kerangka berfikir dari penelitian ini, pada bagian ini berisi tentang pandangan penulis mengenai sholat sunah *qobla* subuh dengan *raja'* yang kemudian dikritisi oleh teori dan pandangan dari berbagai tokoh tasawuf. Pada bagian ini juga disisipkan mengenai gambaran metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini, didalamnya menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan, Teknik pengambilan data yang digunakan, sampel data yang digunakan dan Teknik analisis data yang digunakan. Kemudian bagian terakhir dari bab ini yaitu sistematika penulisan yang ditulis dengan cara menyebutkan gambaran secara garis besar bagian-bagian yang ada dalam karya tulis ini.

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini disebutkan berbagai uraian kritis mengenai variabel yang dijadikan sebuah objek penelitian yang diambil dari berbagai pustaka dan literasi seperti buku, jurnal ilmiah, karya tulis dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini seperti definisi raja' menurut para ahli, makna raja' dalam ilmu tasawuf, definisi salat, kewajiban melaksanakan salat, macam-macam salah sunah, anjuran melaksanakan salat sunah qobla subuh, keutamaan dan dalil sholat sunah qobla subuh.

Bab ketiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, setelah itu dijelaskan juga terkait metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Kemudian dijelaskan juga mengenai cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, pada bagian ini peneliti menyebutkan tiga cara mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, disamping itu peneliti juga menyebutkan jenis-jenis wawancara dan jenis-jenis observasi. Setelah itu dijelaskan tata cara menganalisis data yang sudah terhimpun, peneliti menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dengan begitu peneliti menyebutkan langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu pengumpulan data sesuai jenis, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Bagian terakhir pada bab ini peneliti menyisipkan tempat dilakukannya penelitian, pada bagian ini disebutkan alamat dari Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi, Kabupaten Bandung, disamping itu juga disisipkan waktu yang digunakan dalam proses penelitian.

Bab keempat hasil dan pembahasan penelitian, pada bab ini menjelaskan hasil dari analisis data yang diuraikan dengan cara mendeskripsikan data untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang diangkat sebelumnya pada penelitian ini. Penulis menjelaskan mengenai makna *raja'* menurut beberapa tokoh *sufi*. Kemudian pada bab ini juga digambarkan mengenai proses pelaksanaan salat sunah *qobla* subuh yang dilakukan oleh beberapa santri yang ada di pondok pesantren Bustanul Wildan, proses pelaksanaan diamati dari sebelum pelaksanaannya. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan peranan salat sunah *qobla* subuh untuk mendapatkan keadaan *raja'* kepada Allah,

dengan berbagai keutamaan dan efek yang dirasakan oleh para santri di Pondok pesantren Bustanul Wildan yang selalu melaksanakan salat *qobla* subuh.

Bab kelima penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan menggaris bawahi hal-hal yang menjadi jawaban pada rumusan masalah. Selain itu juga penulis menyisipkan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

